

BAB III

METODE PENELITIAN

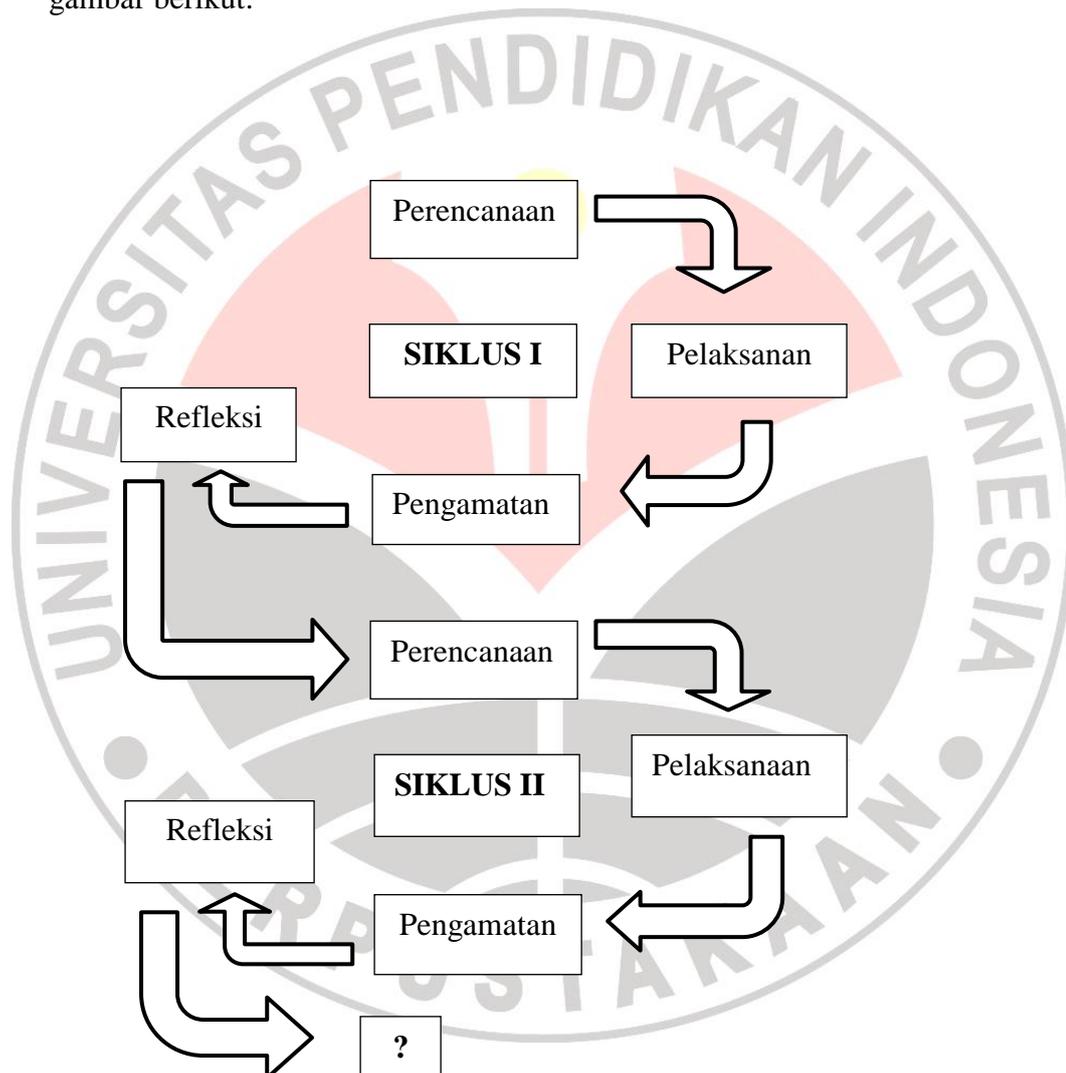
A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media sederhana dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Menurut Yusnandar dan Nur'aeni (2014, hlm.7) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dari pengertian tersebut dapat kita peroleh kesimpulan bahwa PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru agar terjadi perbaikan atau peningkatan dalam praktek pembelajaran. PTK memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu perencanaan yang baik, begitupun dengan penelitian ini, harus memiliki sebuah perencanaan atau tindakan yang dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran, adapun penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Digunakannya model ini karena dinilai lebih mudah untuk dilaksanakan, selain itu juga model ini memiliki keunggulan sebagai penunjang keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Yusnandar dan Nur'ani, 2014, hlm.24) model ini terdiri dari empat komponen, yang pertama yaitu perencanaan dimana peneliti harus membuat rencana terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, kedua pelaksanaan, yaitu melakukan sebuah tindakan, dilaksanakan ketika peneliti sudah merencanakan apa yang akan dilakukan, komponen yang ketiga adalah observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang

dilakukan dan komponen yang terakhir refleksi yaitu hasil dari tindakan dan observasi ditinjau kembali serta mengevaluasi apa saja kekurangan dan hasil yang didapat dari perencanaan, tindakan dan observasi.

Adapun tindakan keseluruhan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, dkk, 2012, hlm.16)

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar tersebut di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Kegiatan perencanaan dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting karena suatu tindakan tanpa adanya suatu perencanaan yang matang tidak akan mencapai hasil yang maksimal, sehingga peneliti harus merencanakan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Dalam hal ini kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk menentukan fokus permasalahan pada penelitian untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu mengenai tindakan kelas, setelah melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, pada tahap ini hanya tinggal melaksanakan apa yang telah direncanakan. Hal yang harus dipahami yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dalam pelaksanaan ini guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar serta tidak dibuat-buat.

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Proses pengamatan dilaksanakan oleh pengamat dimana pada penelitian ini merupakan guru kelas dan peneliti, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini mengamati proses pembelajaran terhadap siswa terutama pada aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan dan pengamatan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah diamati, serta menganalisis apa yang telah dilaksanakan untuk mendapat perbaikan. Pada tahap refleksi penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

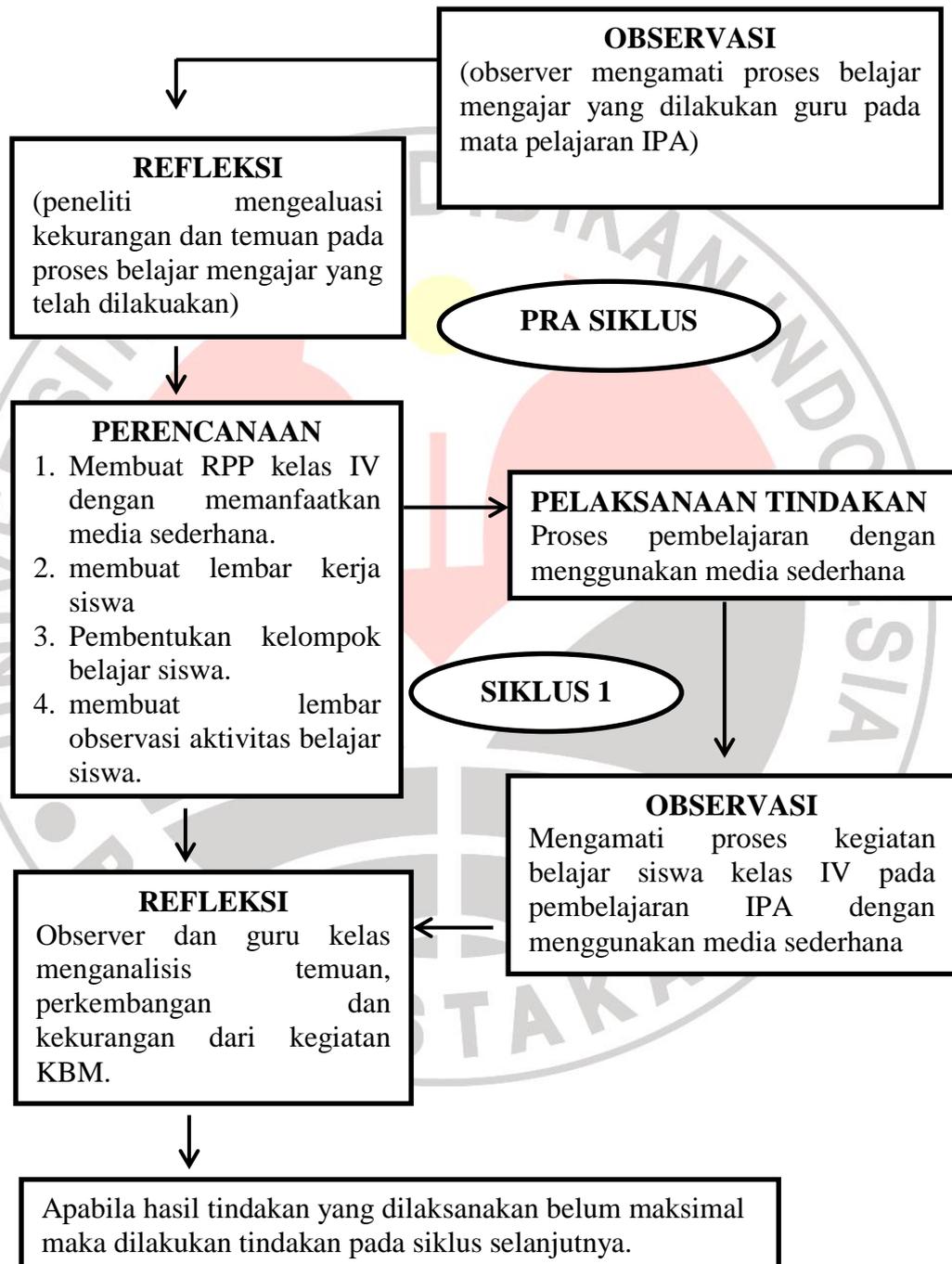
5. Setelah tahap-tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi selesai dilaksanakan, kemudian didapatkan hasil dari apa yang telah dilakukan, jika hasil itu baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan mencapai target keberhasilan penelitian maka akan dicukukan pada siklus tersebut namun jika hasil belajar siswa dan aktivitas belajarnya kurang baik maka peneliti akan mempertimbangkan kembali terhadap langkah penelitian yang akan dilakukan. Siklus akan terus berlanjut sampai beberapa siklus jika peneliti belum mencapai target keberhasilan dalam hasil penelitiannya.

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan alur penelitian tindakan kelas kegiatan pembelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan media sederhana.



Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Gambar 3.2 Alur PTK Kegiatan Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Media Sederhana
(Arikunto, dkk, 2012, hlm. 16)**

Dari gambar alur Penelitian Tindakan Kelas pada kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pelaksanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan lokasi penelitian kemudian melakukan pendekatan serta perizinan dari pihak sekolah. Kemudian melakukan observasi di lokasi penelitian serta berdiskusi dengan guru kelas mengenai pembelajaran IPA. Hasil diskusi yang dilakukan menjadi bahan untuk tindakan pembelajaran IPA yang dilakukan pada tahap siklus selanjutnya.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran IPA, dimana kondisi ini mengamati kegiatan belajar mengajar berdasarkan kondisi nyata di kelas IV SDN Umbul Kapuk serta interaksi guru dengan siswa dan interaksi antara siswa. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal pre-tes tentang konsep perubahan lingkungan. Soal yang diberikan yaitu pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan pengajaran pada penelitian.

b. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, hasil temuan dan kekurangan pada pembelajaran IPA oleh guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti merencanakan untuk menggunakan media sederhana pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru merencanakan pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelumnya pada kegiatan prasiklus, dalam proses perencanaan ini peneliti akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu, pertama yang peneliti lakukan menganalisis kurikulum untuk mengetahui materi sesuai dengan standar kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada konsep perubahan lingkungan dikelas IV dengan memanfaatkan media sederhana, dimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah disertai dengan lembar kerja siswa, soal evaluasi beserta kisi-kisinya serta media sederhana. Langkah kedua yaitu membentuk kelompok belajar siswa, dan langkah yang terakhir yaitu membuat lembar observasi aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan dari kekurangan hasil temuan pada kegiatan pra siklus. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran mula-mula mengucapkan salam ketika memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca doa bersama-sama, setelah berdoa selesai guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, merapihkan kursi dan mejanya agar lurus serta menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk belajar. Setelah siswa siap dan mulai fokus guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk membangkitkan konsep awal siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar mengenai bentuk-bentuk kerusakan lingkungan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar-gambar tersebut kemudian menerangkan materi mengenai erosi, abrasi, banjir dan longsor. Pada kegiatan elaborasi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan cara pencegahan dari erosi,

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

abrasi, banjir dan longsor. Siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya mengenai permasalahan yang diberikan dengan waktu ± 15 menit, hasil diskusi siswa dituliskan pada lembar kerja, setelah menyelesaikan tugas diskusinya perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dalam kegiatan ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, setelah mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok guru menjelaskan dan meluruskan kesalah pemahaman jika ada siswa yang memberikan jawaban yang tidak tepat, setelah itu siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi tes hasil belajar pada konsep perubahan lingkungan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA yang meliputi perhatian dalam menyimak materi ajar, keaktifan dalam belajar, dan kemampuan siswa pada pembelajaran perubahan lingkungan dengan menggunakan media sederhana. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga akhir, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa baik secara kelompok maupun individu.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan dan pengamatan, kemudian guru beserta peneliti mengadakan diskusi dan evaluasi dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu perkembangan aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya dalam pembelajara IPA, tidak lupa pula peneliti dan guru menganalisis apa yang telah dilaksanakan untuk mendapat perbaikan, baik dari hasil penilaian guru dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan pengajaran. Pada siklus ini diharapkan tingkat keberhasilan siswa mencapai rata-rata 70% jika belum terpenuhi maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi partisipan atau subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Umbul Kapuk tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 31 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri Umbul Kapuk yang beralamat di Kampung Umbul Kapuk Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten

C. Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yaitu Observasi, wawancara dan Tes.

1. Observasi

“Observasi adalah alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (Sudjana, 2006, hlm.84). Instrumen Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan dengan menggunakan media sederhana. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan nomor satu yaitu bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media sederhana pada

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep perubahan lingkungan. Adapun Lembar pedoman aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media sederhana dapat dilihat pada *lampiran 7*.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada siswa kelas IV yang dipilih secara acak, dilakukannya wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media sederhana serta untuk melengkapi data observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan agar lebih akurat. Hasil dari wawancara ini akan ditulis pada lembar pedoman wawancara berdasarkan pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada *lampiran 8*.

3. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan. Adapun data yang diperoleh dari instrumen tes ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor dua yaitu apakah pemanfaatan media sederhana dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada konsep perubahan lingkungan. Pemberian tes ini akan dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran IPA pada saat evaluasi. Adapun langkah pertama dalam penyusunan tes yaitu membuat kisi-kisi soal yang dapat dilihat pada *lampiran 3*, kisi-kisi soal dibuat untuk mengetahui gambaran soal, kisi-kisi juga digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis soal pada setiap pokok bahasan. Setiap soal memiliki bobot nilai 1 dan jumlah soal sebanyak 15, nilai tertinggi yang akan diperoleh siswa adalah 10. Nilai maksimal untuk tes adalah 10 dengan kategori nilai sebagai berikut:

Skor nilai 9,0 – 10 = A (Baik sekali)

Skor nilai 8,0 – 8,9 = B (Baik)

Skor nilai 6,5 – 7,9 = C (Cukup)

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor nilai 5,5 – 6,4= D (Kurang)

Skor nilai $\leq 5,5$ = E (Buruk)

(Sumber: Cece Rakhmat dan Solehudin, 2006, hlm. 67)

Langkah kedua yaitu menentukan jenis dan bentuk tes, dalam menentukan jenis dan bentuk tes peneliti menggunakan jenis tes tertulis dengan bentuk tes objektif dimana soal yang diberikan kepada siswa yaitu soal pilihan ganda. Adapun soal tes beserta kunci jawabannya dapat dilihat pada *lampiran 4*. Adapun untuk menentukan skor penilaian pada tes hasil belajar siswa sbagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Penilaian} &= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 10 \\ &= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{15} \times 10 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai siswa berdsarkan cara penghitungan pada skor penilaian, maka nilai siswa tersebut ditulis pada lembar penilaian tes hasil belajar. Adapun format penilaian yang digunakan dalam tes belajar siswa dapat dilihat pada *lampiran 5*.

D. Analisis Data

Rouse (dalam Yaumi dan Mulyono, 2014, hlm. 131) mengatakan bahwa “analisis data dipandang sebagai ilmu untuk menguji data mentah dengan tujuan menggambarkan kesimpulan tentang informasi”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tahap analisis data merupakan kegiatan mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna dan dijadikan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes belum dapat disajikan secara langsung, harus dilakukan analisis data terlebih dahulu. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Yaumi dan Mulyono, 2014,

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 137), yaitu (1) Reduksi Data merupakan penyeleksian, menyederhanakan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan, memotong data tanpa mengubah esensi makna yang terkandung didalamnya. (2) Penyajian Data dalam penelitian ini dapat berupa tabel dan grafik. Tujuan dari penyajian data ini agar data yang diperoleh dapat diakses dan terpadu, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengetahui apa yang terjadi tentang suatu pemaparan data. (3) Penarikan Kesimpulan Verifikasi, setelah data direduksi dan disajikan langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan verifikasi dalam penelitian ini yaitu penggunaan observasi dan nilai tes untuk menentukan kebenaran terhadap hipotesis.

Pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dari penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan tes, Berikut ini langkah-langkah pengolahan dan analisis dari ketiga instrumen tersebut dapat diuraikan dibawah ini:

1. Observasi

Pengolahan data dari hasil observasi, adapun kegiatan observasi yang diamati pada penelitian ini yaitu kegiatan aktivitas belajar siswa, cara mengolah data dari observasi aktivitas belajar siswa yaitu dengan membuat aspek-aspek yang akan dijadikan penilaian, dalam setiap aspek dibuat deskriptor penilaian, skala-skala penilaian dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang akan diamati kemudian dikumpulkan, dilakukan pemeriksaan data barulah dilakukan pengolahan data. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dari hasil observasi. Cara yang digunakan untuk menganalisis pada lembar observasi yaitu dengan menyebutkan deskriptor yang muncul dan deskriptor yang tidak muncul, kemudian menyebutkan perolehan hasil nilainya. Adapun cara yang digunakan untuk menganalisis aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media sederhana yaitu sebagai berikut:

Cara untuk menghitung nilai rata-rata:

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Banyak Aspek}}$$

≤ 2 = Kurang

2 – 2,9 = Cukup

3 – 3,9 = Baik

4 = Baik sekali

(Sumber Cece Rakhmat dan Solekhudin, 2006, hlm. 76)

Cara untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Jumlah Deskriptor}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{jumlah rata-rata}}{4} \times 100\% \end{aligned}$$

Nilai A prosentase aktivitas belajar siswa 90% - 100%

Nilai B prosentase aktivitas belajar siswa 80% - 89%

Nilai C prosentase aktivitas belajar siswa 65% - 79%

Nilai D prosentase aktivitas belajar siswa 55% - 64%

Nilai E prosentase aktivitas belajar siswa <55%

(Sumber Cece Rakhmat dan Solekhudin, 2006, hlm. 67)

Setelah menganalisis data dari aktivitas belajar siswa langkah selanjutnya yaitu melakukan temuan hasil observasi. Pada kegiatan observasi hasil temuan yang didapatkan yaitu menyebutkan deskriptor yang tidak muncul, akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

2. Wawancara

Pada pengolahan data hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media sederhana. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan siswa akan dideskripsikan sesuai dengan jawaban yang ada pada lembar wawancara. Hasil wawancara ini juga digunakan sebagai pelengkap atau penguat dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Lilis Rahmawati, 2016

PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS IV SD NEGERI UMBUL KAPUK KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tes

Pada pengolahan data hasil belajar, setelah jawaban dari siswa terkumpul kemudian diberi bobot, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Adapun cara untuk menghitung persentase hasil belajar siswa yaitu:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

Kriteria penilaian:

9,0 – 10 = Amat baik (A)

7,5 – 8,9 = Baik (B)

6,0 – 7,4 = Cukup (C)

0,0 – 5,9 = Kurang (D)

Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data dari hasil tes yaitu menganalisis soal dari hasil jawaban siswa, kemudian menganalisis butir soal dan menyimpulkan temuan dari hasil analisis soal, hasil temuan yang didapatkan dari analisis tes dapat dijadikan patokan oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya serta memperoleh gambaran seberapa jauh peningkatan pemahaman siswa pada konsep perubahan lingkungan.